

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Proses penyelesaian penelitian dengan struktur yang jelas memerlukan proses riset menyeluruh yang jelas dan sistematis guna memperoleh hasil dalam menganalisis informasi. Paradigma menjadi alat yang digunakan dalam melakukan proses analisis untuk memahami Tingkat keterhubungan antar suatu ajaran dengan keberagaman perilaku Masyarakat. Paradigma penelitian merupakan seperangkat konsep yang memiliki keterhubungan satu sama lain secara logis yang digunakan untuk Menyusun sebuah kerangka pemikiran yang berfungsi untuk memahami, menafsirkan serta memberikan penjelasan realistik terkait suatu permasalahan (Mukti, 2022).

Dalam sebuah penelitian, terdapat beberapa jenis paradigma yang dapat digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian yaitu Positivisme, Post Positivisme, Kritis dan Konstruktivis. Paradigma Positivisme digunakan untuk memprediksi pola umum yang dapat menggabungkan logika deduktif. Paradigma Post Positivisme digunakan pada penelitian yang berfokus untuk pelaksanaan interaksi antara peneliti dengan objek yang diteliti. Paradigma Kritis digunakan untuk menganalisis konteks ketidakadilan sebagai sebuah fenomena yang berkembang di Masyarakat. Paradigma Konstruktivisme digunakan untuk melakukan proses analisis sistematis melalui observasi mendalam dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dalam fenomena dunia sosial (Neuman, 2014).

Penelitian ini menggunakan Paradigma post – positivisme sebagai pendekatan penelitian. Paradigma post – positivisme merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada penjelasan deskriptif sebagai hasil secara kualitatif dan bukan secara kuantitatif (Sundarno, 2022). Paradigma ini berfungsi untuk memberikan pemahaman serta pandangan terkait realitas yang terjadi di Masyarakat dengan pandangan akan kebenaran dan realitas memerlukan hubungan kedekatan dan keterlibatan secara langsung.

Peneliti menggunakan paradigma post – positivisme karena peneliti akan secara aktif mengumpulkan informasi melalui objek penelitian yang telah ditentukan. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan pengkajian untuk dapat memahami secara subjektif terkait fenomena yang diteliti yaitu untuk menghasilkan pemahaman terkait *Employee Advocacy*.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian deskriptif yang biasanya menggunakan analisis. Metode penelitian kualitatif memungkinkan analisis lebih mendalam tentang masalah, tetapi membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikannya. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, yang berfokus pada pengumpulan data numerik dan pengumpulan lebih banyak data. Beberapa karakteristik penelitian kualitatif termasuk menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau narasi, detail cerita, ekspresi, dan hasil konstruksi dari responden atau informan. Data ini dapat diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara dan observasi mendalam (Abdussamad, 2021).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara menyeluruh dengan mengumpulkan data yang lebih detail dan semakin dalam. Peneliti lebih menekankan pada kedalaman data yang mereka peroleh, karena semakin dalam dan semakin dalam detail yang mereka peroleh, semakin baik penelitian kualitatif. Studi kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai cara, seperti etnografi, studi kasus, studi dokumen, pengamatan atau observasi alami, dan fenomenologi. Empat fase penelitian kualitatif terdiri dari pengumpulan data, penyederhanaan dan klasifikasi data, visualisasi data, dan pengambilan kesimpulan sebagai hasil (Nanda, 2023).

Penelitian kualitatif deskriptif berusaha menggambarkan fenomena yang nyata, realistik, aktual, dan nyata di dunia nyata daripada melihat masalah secara umum. Penelitian kualitatif deskriptif mengumpulkan data menggunakan kata-kata dan gambar daripada angka-angka. Informan dalam penelitian ini memberikan gambaran situasi dan kondisi yang berkaitan dengan hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang terjadi, dan lainnya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pola deskriptif dengan metode analisis wawancara. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode ini berfokus pada mendeskripsikan dan menginterpretasikan situasi dan kondisi, serta keyakinan yang muncul, konsekuensi, atau dampak dari tindakan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis wawancara terhadap informan dalam penelitian untuk merumuskan hasil penelitian.

3.3. Informan

Dalam penelitian kualitatif, informan adalah individu atau pelaku yang memahami, memahami, dan terlibat langsung dalam masalah penelitian. Metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan disebut sebagai informan. Informan utama, informan kunci, dan informan lainnya adalah anggota informan (Uma, 2022).

Informan utama adalah individu atau kelompok yang digunakan sebagai sumber informasi pertama atau berita dalam penelitian kualitatif. Informan kunci adalah informan yang memiliki pengetahuan luas tentang konflik yang dibahas oleh peneliti. Informan tambahan adalah individu atau kelompok yang digunakan sebagai sumber informasi atau sebagai isu sekunder ketika mereka memberikan deskripsi yang mendukung asal informasi dasar yang berkaitan dengan dilema penelitian (Uma, 2022).

Dalam penelitian kualitatif, informan dipilih untuk menjelaskan kondisi, fakta, atau fenomena yang terjadi. Pemilihan informan kunci bergantung pada asal unit analisis yang akan diteliti (Heryana, 2018). Peneliti menggunakan informan untuk mendapatkan data yang valid dan bermakna. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, baik sebagai atasan maupun bawahan, dan karena informan langsung terlibat dalam kegiatan penelitian, terjadi komunikasi terus menerus.

Penelitian ini menggunakan informan yang merupakan bagian dari Biro Komunikasi dan Layanan Informasi Kementerian Keuangan RI sebagai biro

dengan tugas untuk melakukan pengawasan terhadap program *Employee Advocacy* untuk mengetahui proses penerapan *Employee Advocacy* secara menyeluruh. Untuk melakukan pemilihan informan, peneliti menetapkan kriteria informan untuk memastikan data yang akan diperoleh melalui hasil wawancara nantinya. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah karyawan Kementerian Keuangan RI khususnya pada Biro Komunikasi dan Layanan Informasi yang terlibat dalam mengawasi dan merencanakan program *Employee Advocacy* yang diterapkan Kementerian Keuangan RI periode tahun 2023.

Informan terdiri dari beberapa karyawan pada level atasan yang bekerja di Kementerian Keuangan RI pada dua unit kerja yang saling berhubungan pada Biro Komunikasi dan Layanan informasi yaitu bagian Manajemen Strategi Komunikasi dan Subbagian Riset dan Audit.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
1.	Budi Sulistyo	Kepala Manajemen Strategi Komunikasi	Menyusun strategi komunikasi secara rutin maupun tematik, melakukan monitoring dan analisis media serta melakukan riset dan audit
2.	Nico Aditia	Kepala Subbagian Riset dan Audit	Melakukan riset untuk mencari Solusi dan alternatif terkait penyebaran informasi dan audit komunikasi untuk menentukan kesesuaian implementasi dan perencanaan komunikasi Kemenkeu sudah sesuai atau belum
3.	Ibrahim Harriadi	Penelaah Teknis Kebijakan Tingkat II	Melakukan analisis terkait dengan pelaksanaan kebijakan untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut masih tepat untuk diimplementasikan

Sumber: Olahan Peneliti

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta yang berkaitan dengan topik penelitian. Pilihan teknik pengumpulan data yang tepat harus sesuai dengan tujuan penelitian, demografi responden, konteks penelitian, ketersediaan sumber daya, dan keterbatasan penelitian. Teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data yang valid, efisien, dan efektif, serta kemudahan pengolahan dan pengambilan keputusan. Pengumpulan data dapat diartikan sebagai proses strategis dalam sebuah penelitian karena memiliki tujuan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini,

teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapat informasi berupa:

1. **Data Primer**

Data primer merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung seperti forum diskusi, survey, wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara untuk dapat mengumpulkan informasi melalui percakapan secara langsung dengan informan penelitian. Metode wawancara dalam sebuah penelitian terbagi menjadi 3 yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan wawancara mendalam. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam untuk memperoleh hasil yang lebih efektif dalam memahami *Employee Advocacy* dalam Kementerian Keuangan RI melalui pertanyaan yang disesuaikan dengan keadaan pihak yang diwawancarai dan hasil pengamatan terhadap jawaban yang telah diberikan.

2. **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung untuk melengkapi komponen penelitian, untuk Tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan mengumpulkan studi pustaka yang memiliki topik bahasan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui buku serta jurnal penelitian yang memiliki topik bahasan yang berhubungan dengan topik penelitian (Creswell J., 2019)

3.5. **Metode Pengujian Data**

Pengujian data adalah proses yang dilakukan untuk memastikan data penelitian benar, tepat, dan konsisten. Ini berkaitan dengan cara pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Metode pengujian data dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis data seperti SPSS, dan dapat dilakukan dengan pengamatan langsung, kuesioner, atau data sekunder. Ini memungkinkan untuk mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Pengujian data sangat penting untuk penelitian karena membantu peneliti mengetahui kebenaran dan ketepatan data yang mereka kumpulkan. Dengan metode pengujian data yang baik, peneliti dapat mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan kemudian memastikan bahwa data tersebut benar dan akurat. Dalam penelitian kualitatif terdapat empat kriteria dalam pengujian data yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* (Sumasnno, 2016).

1. *Credibility*

Kategori ini berfungsi untuk melakukan pengukuran total untuk menghasilkan Tingkat kepercayaan terhadap temuan peneliti dapat dihasilkan dan dibuktikan keasliannya oleh peneliti sesuai dengan fakta. Untuk menghasilkan data tersebut dilakukan pengamatan yang dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lama, ketekunan ditingkatkan, triangulasi data, analisis mendalam dan menggunakan *member check*.

2. *Transferability*

Kategori ini dalam penelitian kualitatif dijadikan sebagai dasar untuk melakukan validitas secara eksternal. *Transferability* merupakan nilai yang berkenaan dengan pertanyaan terkait hingga menghasilkan penelitian yang dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain sehingga pembaca dapat menggunakan kesimpulan atas hasil dari sumber informasi jika menemui konteks atau situasi yang hampir sama. Melalui *transferability*, peneliti yang ingin mereplikasi atau bahkan melanjutkan penelitian, dapat menggunakan kesimpulan dalam penelitian ini sebagai rujukan.

3. *Dependability*

Kategori ini merupakan penentu dalam sebuah penelitian apakah pihak lain atau peneliti berikutnya dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian yang dijalankan atau tidak. *Dependability* juga dapat dikatakan sebagai kategori yang akan menentukan apakah peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber literatur jika ingin meneliti fenomena berbeda dengan metode yang sama nantinya.

4. *Confirmability*

Kategori ini dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan sama dengan kategori *dependability*. *Confirmability* adalah pengujian yang dilakukan dengan menguji hasil penelitian yang didapat dengan proses sebelumnya. Sebuah penelitian layak dikatakan memenuhi kriteria *confirmability* ketika hasil penelitian yang ditemukan merupakan fungsi dan proses yang dilakukan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *confirmability* dalam melakukan pengujian data. Penggunaan kategori tersebut dipilih oleh peneliti untuk memastikan secara lebih terperinci terkait dari hasil analisis yang nantinya akan dijadikan sebagai *output* dalam penelitian ini. Pengujian data ini, dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan data yang dilakukan oleh pembaca. Peneliti dalam penelitian ini akan memanfaatkan hasil dari transkrip wawancara yang telah dibuat bersama informan.

3.6. Metode Analisis Data

Menguraikan, menginterpretasikan, dan mengolah data untuk mencapai kesimpulan yang berharga adalah proses yang dikenal sebagai analisis data. Ini adalah langkah penting dalam mengubah data mentah menjadi informasi berguna. Proses analisis data terdiri dari berbagai tahap, seperti pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, pengujian hipotesis, dan pembuatan laporan hasil. Analisis data berguna untuk membuat keputusan yang terinformasi; itu juga digunakan untuk menilai kinerja, menemukan area yang perlu diperbaiki, dan membuat strategi yang lebih baik.

Pengujian data adalah proses yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran, ketepatan, dan konsistensi data yang diperoleh dalam penelitian. Pengujian data dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis data seperti SPSS, dan dapat dilakukan dengan pengamatan langsung, kuesioner, atau data sekunder. Tujuan dari pengujian data adalah untuk mengetahui kebenaran, ketepatan, dan konsistensi data yang diperoleh dalam penelitian, sehingga dapat diperoleh.

Pada penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah *coding*. *Coding* dalam sebuah penelitian digunakan untuk melakukan pengelompokan terhadap data untuk kemudian dijabarkan kembali sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan dalam sebuah penelitian. Dalam tahapannya, *coding* pada sebuah penelitian dilakukan dalam 3 langkah, sebagai berikut:

1. *Open Coding*

Open coding adalah tahapan awal dalam tahapan analisis data. Tahapan ini meliputi pemeriksaan, pengkategorian, penguraian, perbandingan terhadap data yang telah dikumpulkan dalam bentuk teks wawancara sebelumnya. *Open coding* juga perlu melakukan penamaan terhadap sebuah fenomena, penemuan kategori, dan penyusunan kategori. Peneliti kemudian melakukan pemilihan terhadap informasi yang diperoleh melalui Analisa terhadap kategori yang dimunculkan.

2. *Axial Coding*

Axial Coding merupakan tahapan yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan hubungan yang muncul dari tahapan *open coding*. Pada tahapan ini, peneliti melakukan proses analisis terhadap data yang dihasilkan dari proses *open coding* sebelumnya.

3. *Selective Coding*

Selective Coding merupakan tahapan dalam menyeleksi kategori pokok, yang secara terstruktur akan menunjukkan keterhubungan dalam setiap kategori. Pada tahapan ini, peneliti akan memvalidasi keterhubungan yang dimunculkan dari setiap kategori yang telah diteliti sebelumnya. Tahapan ini dilakukan identifikasi terhadap alur cerita yang dikaitkan dengan kategori yang dimunculkan dari kategori *axial coding*.

Ketiga tahapan tersebut akan digunakan peneliti untuk melakukan pengolahan data yang telah dikumpulkan pada unit analisis sebelumnya yang dihasilkan dari proses wawancara mendalam serta Kumpulan kajian literatur baik berupa buku maupun jurnal penelitian yang relevan. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif memang pada umumnya menggunakan *coding* dalam mempermudah peneliti untuk memproses data melalui pemaknaan

wawancara yang dilakukan Bersama informan untuk dapat dijadikan sebagai hasil dalam sebuah penelitian.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini terdapat pada objek yang berfokus pada satu objek penelitian yang fokus pada perancangan program *Employee Advocacy* yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan RI. Penelitian ini menggunakan perencanaan program *Employee Advocacy* yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan RI pada periode tahun 2023 sehingga data yang dapat dikumpulkan terbatas pada satu tahun periode pelaksanaan saja dan tidak dapat dilakukan perbandingan dengan tahun sebelumnya karena merupakan konsep yang baru digunakan pada tahun periode tersebut. kemudian, perspektif informan yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada informan yang mengawasi, merencanakan dan meninjau pelaksanaan *Employee Advocacy* di Kementerian Keuangan RI dan tidak menggunakan perspektif pegawai sebagai pelaksana *Employee Advocacy* secara umum. Selain itu, pada pemilihan pesan yang dibatasi pada pesan edukasi terkait pajak dan pemilihan media yang hanya berfokus pada media sosial Instagram.